

## **Merintih Atau Mengaduh Saat Shalat**

Merintih, mengaduh, mengerang, ataupun tersedu, jika mencakup huruf-huruf yang dapat dimengerti, itu semua dapat membatalkan shalat seseorang, kecuali jika didasari atas rasa takut kepada Allah SWT, atau diakibatkan dari rasa sakit yang tak dapat dibendung lagi.

**Hukum ini disepakati antara madzhab Hanafi dengan madzhab Hambali**, sedangkan untuk pendapat madzhab Maliki dan Asy-Syafi'i dapat dilihat pada catatan di bawah ini.

**Menurut madzhab Maliki:** apabila rintihan, erangan, atau semacilnnya dikarenakan rasa sakit atau dikarenakan rasa takut yang luar biasa atas adzab Allah SWT, maka semua itu tidak membuat shalat seseorang menjadi batal. Lain halnya jika suara erangannya terlalu keras atau terlalu sering, maka erangan itu dapat membatalkan shalat seseorang. Dan, hukum erangan ini juga sama seperti hukum berbicara dalam shalat, apabila dilakukan secara tidak sengaja, maka tidak membatalkan shalat, dan apabila dilakukan dengan sengaja, maka dapat membatalkan shalat, kecuali jika dilakukan atas maksud untuk memperbaiki shalat, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

**Menurut madzhab Asy-Syafi'i:** apabila rintihan, erangan, atau semacamnya melebihi pelafalan dua huruf, maka ada tiga kondisi, pertama: erangan itu tidak dapat dicegah sama sekali. Jika keadaannya seperti itu maka erangan yang sedikit secara umum dapat dimaafkan, namun apabila lebih dari itu maka dapat membatalkan shalatnya, begitu pula jika erangan tersebut didasari atas rasa takut terhadap negeri akhirat. Kedua: erangan itu dapat dikendalikan. Jika keadaannya seperti itu maka erangan yang sedikit ataupun banyak tidak dapat ditoleransi, meskipun didasari atas rasa takutnya kepada negeri akhirat. Ketiga: akan berlarutlarut menurut kebiasaan yang berlaku. Jika demikian keadaannya maka erangan yang sedikit juga tidak dapat ditoleransi, kecuali dilakukan oleh seorang penderita sakit yang tidak kunjung sembuh, erangan tersebut tidak membuat shalatnya menjadi batal karena dalam keadaan darurat. Begitu pula halnya dengan menguap, bersin, dan berserdawa